
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Landasan hukum yang menjamin Keadilan dan Kesetaraan Gender (KKG) dirumuskan dalam UUD 1945 Pasal 27. Segala warga negara sama kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya dan pada Bab XA tentang Hak Azasi Manusia, Pasal 28C ayat 1 yang menyatakan setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan umat manusia. Pasal 28 I ayat (2) setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu. Landasan hukum lain yang memastikan terciptanya Keadilan dan Kesetaraan Gender (KKG) adalah UU No 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap perempuan, dan Instruksi Presiden No 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Pembangunan Nasional. Pentingnya Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) diakui

sebagai persoalan penting oleh Indonesia dan tercermin pada dokumen-dokumen Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1978, 1993, 1988, 1993 dan 1999. GBHN dan Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) 1999-2004 menyebutkan secara khusus kesetaraan gender sebagai salah satu tujuan khusus pembangunan dan GBHN menambahkan pentingnya perbaikan status perempuan untuk mencapai kesetaraan gender. Selanjutnya Strategi Pengarusutamaan Gender digarisbawahi sebagai strategi pembangunan nasional dan menjadi strategi lintas sektoral pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 dan dokumen Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (SNPK) jangka panjang yang didalamnya terdapat Rencana Aksi 2005-2009.

Secara global sudah ada Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW) yang di Indonesia sudah diratifikasi dengan UU No. 7 Tahun 1984. CEDAW sebagai suatu komitmen global seharusnya menjadi payung dalam pembentukan perundang-undangan di semua negara yang menandatangani dan meratifikasinya. Di dalam CEDAW (UU 7/1984) jelas dinyatakan apa saja yang harus dilakukan oleh negara dalam meniadakan diskriminasi terhadap perempuan.

Tonggak lain dalam upaya meniadakan diskriminasi terhadap perempuan adalah kesepakatan Beijing yang dikenal dengan *Beijing Platform For Action* (BPFA). Ada dua belas wilayah kritis yang harus mendapat perhatian negara jika ingin menghapus diskriminasi terhadap perempuan menegakkan Keadilan dan Kesetaraan Gender (KKG).

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara maupun daerah sampai kini diukur salah satu diantaranya berdasarkan indikator pembangunan manusianya dengan populernya *Human Development Index (HDI)* dan *Gender Development Index (GDI)*. Pada ***Indonesia Human Development Report 2005*** dengan catatan data yang digunakan 2 tahun terlambat Indonesia berada pada rangking 110 Tahun 2005 dari 175 negara yang diamati, dan untuk Sulawesi Selatan yang berada pada peringkat 21 untuk HDI dan rangking 15 untuk GDI dari 30 Provinsi yang diukur (2004). Berdasarkan laporan pembangunan manusia Indonesia (2005) kerjasama BPS, BAPPENAS, dan UNDP diketahui bahwa IPM Sulawesi Selatan sebesar 65,3 dengan rangking 21 sementara .indeks Pembangunan Gender (IPG) 58,9 dengan rangking 15 dan GEM sebesar 45,6 dengan rangking 23 dari 30 Propinsi yang di analisis.

Berdasarkan data Kementerian pemberdayaan perempuan tahun 2009 IPM Kabupaten Pangkep sebesar 67,1 Dan berada pada rangking 297, yang berarti lebih jelek dari rangking Tahun sebelumnya yaitu 277.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa hasil pembangunan sumberdaya manusia yang dilaksanakan selama ini masih terdapat kesenjangan relasi antara perempuan dan laki-laki, baik dalam mendapatkan akses terhadap sumberdaya pembangunan, kesempatan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dan pengambilan keputusan, kontrol pengawasan terhadap pemanfaatan sumberdaya pembangunan maupun penikmatan hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Kenyataan itu menunjukkan bahwa hasil pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia selama ini masih terdapat **kesenjangan relasi antara perempuan dan laki-laki (tepatnya kesenjangan gender)**, baik dalam akses terhadap sumberdaya pembangunan, kesempatan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dan pengambilan keputusan, kontrol pengawasan terhadap pemanfaatan sumberdaya pembangunan maupun dalam

penikmatan hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, lingkungan, sosial budaya dan politik, dan pengambil keputusan, perlindungan anak dan berbagai aspek lainnya. Dalam bidang pendidikan, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal masih lebih banyak diberikan kepada laki-laki dibanding perempuan.

Penyusunan profil Gender merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memberikan gambaran tentang kondisi gender di suatu wilayah Kabupaten/kota . Adanya nilai-nilai budaya patriarki di masyarakat yang masih kuat, telah menjadi sikap dan prilaku dalam kehidupan. Selain itu adanya pemahaman yang sempit dari penjabaran makna nilai dalam agama, serta nilai –nilai budaya lainnya yang cenderung bias gender. Akibatnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tradisi lisan seperti norma atau etika yang berlaku, mempertajam kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses, berpartisipasi, mengontrol dan mendapatkan manfaat dari sumberdaya Profil Kabupaten Pangkep akan sangat berguna dalam merencanakan berbagai

kebijakan pembangunan. Meskipun diketahui bahwa data Statistik yang ada telah menunjukkan beberapa data gender atau data terpilah, namun masih sangat terbatas pada data tertentu saja.

Buku Profil Gender akan memuat informasi tentang kondisi laki-laki dan perempuan yang berada disemua lembaga baik lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki peran dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang responsif gender.

1.1. Tujuan

- Tersedianya data terpilah menurut jenis kelamin, berupa data jumlah dan kondisi laki-laki dan perempuan.
- Tersedianya informasi gender, yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan, pelaksana dan evaluasi kebijakan program yang ada.
- Menjadi pendorong bagi lembaga pemerintah dalam hal penyusunan data yang lebih responsif gender, yaitu menyiapkan data-data yang dipilah antara laki-laki dan perempuan.

1.2. Output (Luaran)

- Informasi statistik gender pada aspek pendidikan, ekonomi, ketenaga kerjaan, kesehatan, publik dan lainnya.
- Buku profil Gender Kabupaten Pangkep Tahun 2009

1.3. Outcome (dampak)

Buku Profil Gender akan berdampak pada :

- Proses munculnya kesadaran bagi semua pihak khususnya bagi penyusun kebijakan dalam merencanakan kegiatan dengan memperhatikan aspek kebutuhan laki-laki dan perempuan
- Program akan lebih efektif baik dari aspek waktu dan biaya
- Capaian tujuan lebih tajam dan berkesinambungan.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Lokasi Penyusunan Profil

Buku Profil gender akan mengambil data di Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu dari 23 Kabupaten di Sulawesi Selatan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Buku Profil Gender disusun dengan mengakumulasi data-data gender yang berasal dari lembaga pemerintah baik dari departemen maupun non departemen, dinas maupun lembaga yang memiliki data terkait dengan analisis gender. Adapun bentuk data yang diakses adalah data sekunder, dan juga data primer yang diperoleh melalui wawancara untuk memperjelas informasi yang dianggap perlu. Selain itu dilaksanakan juga Sosialisasi rencana penyusunan Profil Gender yang dilanjutkan dengan Seminar Hasil (draft) rencana penyusunan Profil Gender yang mengundang semua instansi. Pada seminar hasil ini akan diperoleh masukan dari perbaikan data yang akan dibukukan.

2.3. Sumber Data

Sumber data pada Buku Profil Gender Kabupaten Kepulauan Pangkep terdiri dari :

- Data primer adalah data yang diperoleh dari berbagai kunjungan ke instansi / dinas serta, berupa informasi lisan atau tertulis.
- Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari BPS dan berbagai laporan yang memiliki informasi gender di Kabupaten Pangkep.

2.4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun berdasarkan kebutuhan dalam penyusunan Buku Profil gender. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif yang mengacu pada analisis gender dengan lebih menonjolkan aspek komposisi data terpilah laki-laki dan perempuan,

2.5. Beberapa Pengertian Dasar

Untuk lebih memahami tujuan penyusunan Profil Statistik dan Indikator Gender, maka ada beberapa pengertian dasar yang perlu diketahui yaitu :

- **Feminin** adalah ciri, karakteristik, sikap dan perilaku dominan yang dimiliki kaum perempuan.
- **Maskulin** adalah ciri, karakteristik, sikap dan perilaku dominan yang dimiliki kaum laki-laki.
- **Patriarki** adalah sistem yang menganut garis laki-laki (ayah) dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- **Matriarki** adalah sistem yang menganut garis perempuan (ibu) dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- **Sex** adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki terutama pada bagian reproduksi.
- **Gender** adalah pandangan masyarakat tentang perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang merupakan

hasil konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

- **Bias Gender** adalah suatu pandangan yang membedakan peran, kedudukan serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan pembangunan.
- **Stereotype** adalah citra buku yang melekat pada peran, fungsi, dan tanggung jawab yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan masyarakat.
- **Relasi Gender** adalah menyangkut hubungan laki-laki dan perempuan dalam kerjasama saling mendukung atau saling bersaing satu sama lain.
- **Analisis Gender** adalah proses menganalisis data informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan serta faktor-faktor yang mempengaruhi.
- **Kesetaraan dan Keadilan Gender** adalah suatu kondisi yang adil (*equity*) dan setara (*equality*)

dalam hubungan kerjasama laki-laki dan perempuan.

- **Pengarusutamaan Gender** (*Gender Mainstreaming*) adalah strategi untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan, dimana aspek gender terintegrasi dalam perumusan kebijakan program dan kegiatan melalui perencanaan, pelaksanaan, pementauan dan evaluasi.
- Peran Domestik adalah peran budaya yang berkaitan dengan urusan rumah tangga.
- Peran Produktif adalah peran budaya yang berkaitan dengan kegiatan menghasilkan produksi atau uang.
- Peran Publik adalah peran yang terkait dengan masalah sosial budaya dan kegiatan agama pada masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM

2.1 Letak dan Geografis

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan wilayah kepulauan yang secara geografis terletak antara 110° BT dan 4° 40' Lintang Selatan sampai 8°LS. Kabupaten Pangkep terletak di pantai Barat Sulawesi Selatan dengan batas-batas wilayah seperti berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura. Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali.

Luas Wilayah Kabupaten Pangkep 1.112,29 Km². terdiri dari 12 Kecamatan, 102 desa/kelurahan defenitif yang terdiri dari 37 Kelurahan dan 65 Desa. Dari desa tersebut terdapat 76 lingkungan, 164 dusun, 437 rukun warga dan 1285 rukun tetangga . Kabupaten Pangkep berjarak 51 Km dari Kota Makassar ibu Kota Provinsi

Sulawesi Selatan . Secara Topografi Pangkep berada di pesisir pantai barat Sulawesi Selatan yang terdiri dari dataran rendah dan pegunungan. Dataran rendah seluas 73.721 ha dan pegunungan yang berada pada ketinggian 100- 1000 meter diatas permukaan laut . Pada bagian Timur merupakan batu cadas dan sebagian batu bara dan juga ditemukan kandungan batu marmer.

2.2. Gambaran Pemerintahan Pangkep

Kabupaten Pangkep memiliki luas wilayah 111.210 Km² yang menyebar di 12 Kecamatan. Kecamatan yang terluas adalah adalah Pangkajene, Bungoro dan Liukang Tupabiring. Pangkajene merupakan ibu Kota Kabupaten yang luas wilayahnya dapat dilihat pada tabel 1 .

Luasnya suatu wilayah dan ketersediaan SDA akan berpengaruh pada aktivitas masyarakat karena akan menjadi wilayah yang diminati untuk kegiatan ekonomi. Karena itu luas wilayah sangat potensi dalam mempercepat perkembangan. Bila luas wilayah didukung oleh keragaman sumberdaya alam (hayati),

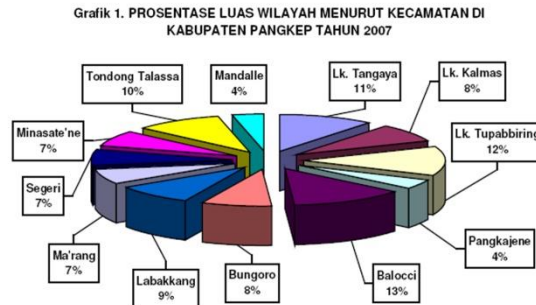
seperti pertanian, peternakan dan perikanan serta pertambangan, maka proses pembangunan akan menyentuh relasi gender. Kehidupan sosial dan ekonomi sangat tergantung pada tingkat partisipasi laki-laki dan perempuan dalam pembangunan

Tabel 1. Luas area dan persentase luas menurut kecamatan di Kabupaten Pangkep tahun 2009

No	Kecamatan (1)	Uraian	
		Luas Area (Ha) (2)	Luas Area (%) (3)
1	Liukang Tangaya	12.000	10,69
2	Liukang Kalmas	9.150	8,22
3	Liukang Tupabiring	14.000	12,58
4	Pangkajene	4.739	4,26
5	Minasa Tene	7.648	6,68
6	Balocci	14.338	13,0
7	Tondong Tallasa	11.120	10,0
8	Bungoro	9.012	8,10
9	Labbakkang	9.846	8,87
10	Ma'rang	7.522	6,76
11	Segeri	7.828	7,06
12	Mandalle	4.016	3,87
-	Jumlah	111.219	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep, 2009

Pada diagram 1 ditunjukkan luas wilayah berdasarkan kecamatan sebagai berikut :



Pada gambar nampak bahwa wilayah terluas adalah Balocci 14.338 Ha, Liukang Tupabiring 14.000 ha, Balocci dan Liukang Tangayya 12.000. Kabupaten Pangkep memiliki ciri khas sebagai Kabupaten kepulauan dengan 117 Pulau, yang berpenghuni hanya 80 Pulau. Sumberdaya hayati laut dan keanekaragaman biota lautnya, khususnya terumbu karang menyebabkan Kabupaten Pangkep ditunjuk sebagai lokasi proyek COREMAP II di Sulawesi Selatan. Selain Kabupaten Selayar yang dikenal dengan wilayah Takaboneratenya.

Di Pangkep Pulau Kapoposang memiliki terumbu karang yang indah dan saat ini termasuk sebagai wilayah konservasi laut dan beberapa pulau lainnya yang menjadi fokus kegiatan COREMAP II.

2.2 Sosial Budaya

Kabupaten Pangkep dikenal sebagai daerah yang memiliki banyak potensi sumber daya bidang Perikanan, Pertanian dan Pertambangan. Hal inilah yang mendorong pesatnya perkembangan aktivitas masyarakat baik dari aspek sosial budaya dan ekonomi. Masuknya Proyek COREMAP II bertujuan menjaga, merehabilitasi terumbu karang yang saat ini mengalami banyak kerusakan karena perilaku masyarakat nelayan yang menggunakan bom atau bius (sianida) saat melaut.

Kabupaten Pangkep juga dikenal memiliki masyarakat yang trampil dalam membudidayakan udang, bahkan di era 80 – 90 an Pangkep sebagai Kabupaten penunjang Udang dan Bandeng di Sulawesi Selatan. Masyarakatnya dikenal sejahtera yang ditandai dengan setiap tahun meningkat jumlah masyarakat yang mendaftar untuk

menunaikan ibadah haji.

Hasil produksi Pangkep selain dikenal sebagai penghasil udang dan Bandeng , juga memiliki hasil pertanian yang beragam mulai dari tanaman musiman maupun tahunan .

Aktivitas pertambangan juga terus berkembang, mulai dari industri kimia, batubara dan marmer. Produksinya selain untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri juga diekspor ke berbagai Provinsi dan Negara tetangga . karena itu di kabupaten Pangkep ditemukan industri kecil, menengah dan industri besar. Salah satu produk yang cukup dikenal adalah Semen Tonasa yang sudah terkenal bukan hanya di Indonesia tetapi juga di Asia.

Dari aspek Agama, Masyarakat Kabupaten Pangkep mayoritas Islam dengan komposisi mencapai 95%. Selebihnya agama Kristen Protestan, Katolik dan Budha. Pada tabel berikut ditunjukkan komposisi penduduk berdasarkan agama sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah komposisi penduduk berdasarkan agama di Kabupaten Pangkep, 2009

Kecamatan	Agama				
	Islam	Kristen Katolik	Kristen	Hindu	Budha
Liukang Tangaya	16.498	-	-	-	-
Liukang Kalmas	11.361	-	12	3	-
Liukang Tupabiring	30.362	-	2	-	-
Pangkajene	38.516	52	108	38	-
Minasa Tene	29.336	2	83	3	-
Balocci	16.905	354	35	-	-
Tondong Tallasa	9.522	-	-	-	-
Bungoro	33.763	-	11	6	-
Labbakkang	40.856	49	60	-	-
Ma'rang	31.359	29	103	-	-
Segeri	19.790	2	40	-	-
Mandalle	12.906	43	-	-	-
Jumlah	292.174	531	466	50	-
Presentase	99,4	0,27	0,15	0,01	

Sumber : Kantor Agama Kabupaten Pangkep

BAB IV

DEMOGRAFI

Pembangunan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduknya, karena penduduk merupakan aset yang sangat penting bagi suatu daerah. Jumlah penduduk menjadi ukuran dalam menilai perkembangan pembangunan. Namun disisi lain penduduk dapat pula menjadi beban bagi daerah. Oleh karena itu jumlah penduduk perlu diarahkan dan disesuaikan dengan daya dukung lingkungan serta kebutuhan pembangunan agar dapat memberikan manfaat maksimal.

Dalam dinamika pembangunan diberbagai bidang baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, peran dan fungsi penduduk sangat strategis oleh karenanya pembangunan bidang kependudukan selalu mendapat tempat utama. Hal ini disebabkan oleh akhir dari setiap tujuan pembangunan adalah meningkatkan mutu penduduk secara utuh dan menyeluruh yang biasanya diawali dengan perbaikan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Pada bab ini akan dipaparkan kondisi demografis di Kabupaten Pangkep dari beberapa aspek yang dapat menunjukkan kondisi perkembangan laki-laki perempuan dalam berbagai sektor pembangunan.

3.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pangkep Tahun 2009 . jumlah penduduk secara keseluruhan 586.069 jiwa yang terdiri atas 287.756 orang laki-laki dan 298.313 orang perempuan. Jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki lebih kecil dari perempuan yaitu 49,10 %, sedangkan penduduk perempuan 50,90 %.

Pada Tabel 3 menunjukkan dari 12 Kecamatan terdapat 310. 982 jiwa. Persentase jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan tidak terlalu berbeda yaitu 14.740 jiwa atau 47,6 persen laki-laki dan 52,40 persen perempuan. Kecamatan Labbakkang merupakan kecamatan dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan terbesar, yaitu 46.797 jiwa, kemudian kecamatan Bungoro 40.853 dan Kecamatan Pangkajene sebesar 39.879 jiwa. Adapun Kecamatan yang jumlah penduduk yang paling sedikit adalah kecamatan Tondong Tallasa hanya sebesar 9.687 jiwa. Lebih jelasnya ditampilkan tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di kabupaten Pangkep, 2009

No	Kecamatan	Jenis Kelamin			Sex Ratio
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Liukang Tangaya	8.666	9.250.	17.916	94
2	Liukang Kalmas	6.248	6.457	12.705	97
3	Liukang Tupabiring	14.765	15.693	30.458	94
4	Pangkajene	19.395	20.484	39.879	95
5	Minasa Tene	14.617	16.462	130.79	89
6	Balocci	8.330	8.287	16.617	101
7	Tondong Tallasa	4.648	5.039	9.687	92
8	Bungoro	18.726	22.131	40.857	87
9	Labbakkang	21.857	24.940	46.797	88
10	Ma'rang	15.472	17.174	32.646	90
11	Segeri	9.398	10.499	19.897	90
12	Mandalle	5.999	6.445	12.444	93
Jumlah		148.121	162.861	310.982	91
Persentase		47,60	52,40	100	-

Sumber : BPS Kabupaten Pangkep 2009

Pada Tabel 3 menunjukkan dari 12 Kecamatan terdapat 310.982 penduduk. Persentase jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan tidak terlalu berbeda yaitu 14.740 jiwa atau 47,6 persen laki-laki dan 52,40 persen perempuan. Kecamatan Labakkang merupakan kecamatan dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan terbesar, yaitu 46.797 jiwa, kemudian kecamatan Bungoro 40.853 dan Kecamatan Pangkajene sebesar 39.879 jiwa. Adapun Kecamatan yang jumlah penduduk yang paling sedikit adalah kecamatan Tondong Tallasa hanya sebesar 9.687 jiwa. Lebih jelasnya dilihat pada diagram 3 berikut :

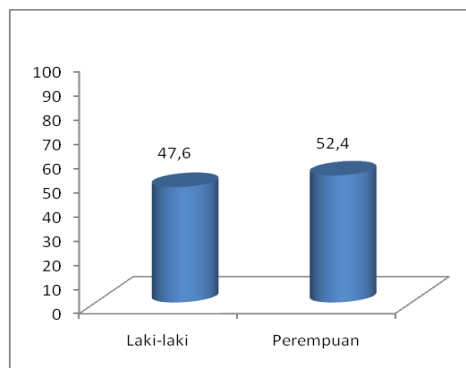


Diagram 3
Persentase penduduk menurut jenis kelamin
di Kabupaten Pangkep tahun 2009

3.2 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa penduduk adalah aset pembangunan, dengan demikian komposisi umur akan menunjukkan besarnya jumlah penduduk yang produktif. Komposisi umur penduduk biasanya dinyatakan dalam kelompok umur produktif dan tidak produktif. Umur produktif dikaitkan dengan aktivitas dalam bekerja. Sehingga penduduk yang dinyatakan berusia produktif apabila memasuki masa usia kerja. Untuk di Kabupaten Pangkep usia produktif disesuaikan dengan standar nasional yaitu wajib belajar 15 tahun. Penduduk Kabupaten Pangkep berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin di Kabupaten Pangkep Tahun 2009

Kelompok Umur (Thn)	Jumlah Penduduk		Total	Sex ratio
	Lk	Pr		
0-4	18.072	14.349	30.421	112
5-9	18.517	16.093	34.610	115
10-14	18.901	17.721	36.622	107
15-19	16.650	16.401	33.051	102
20-24	10.680	14.968	25.648	71
25-29	9.866	14.170	24.036	70
30-34	9.821	12.085	21.906	81
35-39	12.117	12.297	24.414	99
40-44	7.703	10.278	17.981	75
45-49	7.911	7.655	15.566	103
50-54	4.726	7.493	12.219	63
55-59	4.770	6.825	11.595	70
60-64	4.895	4.252	9.111	114
65+	5.528	8.274	13.801	67
Jumlah	148.121	162.861	310.982	91
Persentase	47,60	52,40	100	-

Sumber : BPS Kabupaten Pangkep dalam angka 2009

Dari Tabel 4 nampak bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pangkep berdasarkan kelompok umur baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar berada pada kelompok umur dewasa / produktif yaitu 195.527 Jiwa atau 62,8 persen (kisaran 15 – 64 tahun). Selanjutnya terdapat kelompok umur lanjut (65 tahun keatas) sebesar 4,43 persen. Dengan demikian dapat dikatakan komposisi penduduk Kabupaten Pangkep sangat mendukung proses percepatan pembangunan .

Data terpilah dari komposisi umur penduduk berdasarkan Gender sangat membantu pemerintah daerah dalam menyusun perencanaan program yang responsif gender. Karena dengan data terpilah antara laki-laki dan perempuan berdasarkan umur akan memudahkan mencapai tujuan. Seperti upaya peningkatan peran perempuan disuatu wilayah.,akan lebih jelas disusun dengan mengacu pada data jumlah dan komposisi umur terbesar. Selain itu program dapat direncanakan sesuai kebutuhan perempuan dengan kondisi karakteristik umur tersebut. Data komposisi penduduk yang dipilah berdasarkan kelompok umur dan gender akan

bermanfaat untuk diprediksi seperti aspek

kesejahteraan. Dengan banyaknya penduduk usia produktif. Semakin banyak Penduduk usia produktif maka dinamika pembangunan daerah semakin besar. Hal ini terkait dengan aktivitas masyarakat yang terdorong karena meningkatnya berbagai kegiatan masyarakat.

Penduduk usia non produktif yaitu usia 65 tahun keatas terdapat 4,42 persen . Persentase ini menunjukkan cukup besar jumlah penduduk usia lanjut. yang menggambarkan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Pangkep . Dari data pembangunan manusia berbasis gender 2007 diketahui bahwa usia harapan hidup di Sulawesi Selatan untuk laki-laki 67,0 tahun serta perempuan 71,0 tahun , yang berarti usia harapan hidup kaum perempuan lebih besar dibandingkan dengan kaum laki-laki. Kondisi ini juga berlaku di hampir seluruh Kabupaten termasuk di Indonesia. Berdasarkan pengamatan dikatakan penjangnya usia harapan hidup perempuan kemungkinan ada kaitannya dengan aspek nilai-nilai budaya masyarakat atau nilai gender yang diaplikasikan pada pelaksanaan peran-peran Gender. Tuntutan pada jenis kelamun laki-laki untuk menjadi yang

“kuat” , “mampu” dan “tidak emosional” menjadikan laki-laki menjalankan peran tersebut dengan tidak menunjukkan perasaan lemah. Akibatnya baik secara langsung atau tidak laki-laki mengalami “tekanan” dalam menjalankan peran tersebut. Sebaliknya perempuan memiliki keleluasan untuk mengungkapkan emosionalnya seperti menangis dan mengkespresikan perasaanya, baik suka atau tidak suka. Dengan demikian diduga ungkapan perasaan ini mendukung perpanjangan umur perempuan. Namun penjelasan ini belum dapat dibuktikan, diperlukan suatu kajian khusus sebagai dasar yang kuat.

BABIV

PENDIDIKAN

Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan Nasional karena melalui bidang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan juga akan mendorong terbentuknya karakter yang positif dalam diri seseorang dalam berkarya dan bermasyarakat. Pendidikan juga secara tidak langsung akan mempengaruhi relasi gender yang lebih harmonis. Rencana aksi nasional penghapusan kekerasan terhadap perempuan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk dapat mendukung terciptanya sistem pendidikan yang membentuk rasa saling menghargai dan menghormati serta mendorong rasa kerja sama antara perempuan dan laki-laki serta menghapus budaya kekerasan melalui kebijakan demokratisasi di bidang pendidikan.

Berdasarkan Buku Statistik Gender di Beberapa Kabupaten diketahui bahwa kesepakatan DAKKAR yang mengarahkan pendidikan yang berkeadilan gender

dengan program yang saat ini dikenal dengan istilah PUS (Pendidikan Untuk Semua). Telah menghasilkan kesepakatan DAKKAR yaitu komitmen bersama untuk adanya perubahan kearah perbaikan kualitas perempuan sekitar 50 % dalam hal keniraaksaraan. Penjelasan bererkaitan dengan bidang pendidikan, akan menjelaskan kondisi sarana prasarana pendidikan serta mengenai jumlah sarana sekolah, jumlah penduduk yang buta huruf, tingkat partisipasi sekolah (TPS), dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Pada penjelasan berikut ditunjukkan sarana prasarana pendidikan di kabupaten Pangkep sebagai berikut :

4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

Pendidikan yang merata dan berkelanjutan memerlukan dukungan yang sangat besar dari semua kalangan baik dari pemerintah pusat terlebih lagi dari masyarakat, hal yang paling utama adalah tersedianya fasilitas pendidikan berupa sarana dan prasarana sekolah. Pada tabel 5 ditunjukkan jumlah sarana sekolah sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah sarana sekolah menurut jenjang pendidikan di kabupaten Pangkep tahun 2009

Sekolah	Jumlah	Guru		Murid	
		L	P	L	P
Sekolah Negeri	-	-	-	-	-
TK	60	0	298	1.521	1.572
SD	298	1.137	2.174	21.746	20.702
SLTP	36	346	558	4.998	5.057
SLTA	11	183	265	2.843	3.128
Swasta	-	-	-	-	-
SD	1	4	7	77	55
SLTP	11	86	95	778	788
SLTA	9	119	93	1.041	667
Jumlah	426	1.875	3.490	33.004	31.964
Persentase		35,0	65,0	50,7	49,3

Sumber : BPS kabupaten Pangkep dalam angka, 2009

Pada Tabel 5 nampak jumlah sarana terbesar pada pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu 298 buah, kemudian TK sebesar 60 buah. Besarnya jumlah sarana pendidikan pada tingkat dasar / pemula ini sangat siperlukan dalam meningkatkan kualitas anak di Kabupaten Pangkep. Karena diketahuia bahwa untuk meningkatkan kualitas

jumlah penduduk salah satu indikatornya adalah meningkatkan lama pendidikan anak. Berdasarkan temuan diketahui bahwa tumbuh kembang kemampuan IQ seorang anak dimulai pada tahap usia dini (sampai 5 tahun) kemudian tahap usia sampai 9 tahun. Selibuhnya peningkatan IQ hanya sekitar 20 persen lagi. Dengan demikian ketersediaan pendidikan pada usia TK dan SD sederajat sangatlah menunjang upaya peningkatan kualitas penduduk di kabupaten Pangkep. Sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Suasana belajar mengajar akan terasa lebih hidup, dan minat mencari ilmu pengetahuan bagi murid-murid akan tinggi. Perkembangan IPTEK dalam bidang pendidikan sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan manusia-manusia yang bergelut didalamnya.

Pada Tabel nampak bahwa untuk sekolah TK tidak ada guru laki-laki . Data ini merupakan gambaran yang paling nyata dari efek adanya perana gender di masyarakat. Laki-laki dinilai tidak memiliki “sensifitas” dalam mendidik anak kecil (TK), karena asumsi yang mengurus anak adalah perempuan. Padahal secara

biologis laki-laki dan perempuan memang berbeda, akan tetapi dalam pelaksanaan peran gender baik laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama. Kondisi ini juga tergambar dari banyaknya Guru perempuan yaitu 65%

dan laki-laki 35%. Besarnya perbedaan persentase gender pada guru juga adalah gambaran bahwa pada tingkat dasar perempuan dianggap lebih “cocok”. Hal ini nampak dari angka jumlah guru perempuan (64%) jauh lebih besar dari guru laki-laki yang hanya (36%). Lebih jelasnya sarana sekolah menurut jenjang pendidikan dapat pada diagram 5 berikut :

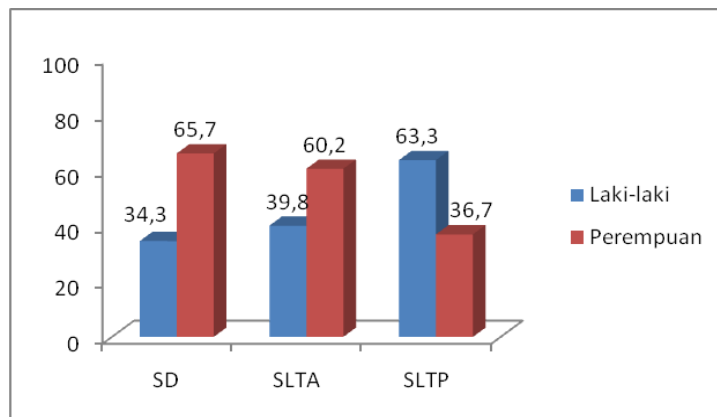


Diagram 5
Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat sekolah dan jenis kelamin
di Kabupaten Pangkep tahun 2009

4.2 Angka Buta Huruf

Pemerintah telah mengagendakan masalah penanganan buta huruf sebagai salah satu kebijakan yang penting. Hal ini disadari memiliki kaitan dengan peningkatan kualitas SDM sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha-usaha tersebut dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Angka Melek huruf menjadi data yang sangat diperlukan untuk kepentingan menilai kualitas manusia disuatu wilayah. Namun dalam kenyataannya sampai saat ini angka buta huruf khususnya Kabupaten Pangkep masih perlu mendapat perhatian. Pada Tabel 6 berikut disajikan data mengenai jumlah penduduk usia 10 Tahun keatas menurut Kemampuan membaca dan menulis di kabupaten Pangkep berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa baik jumlah perempuan yang tidak bisa membaca dan menulis sekitar 20.078 orang atau 63% dari total jumlah penduduk usia 10 tahun keatas yang tidak bisa baca tulis. Adapun laki-laki sebanyak 37%. Lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas menurut kemampuan Membaca dan menulis di Kabupaten Pangkep

Kemampuan membaca	Jenis kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan		LK+PR	%
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)		
Dapat membaca dan Menulis	98.085	42,0	104.066	44,5	202.151	48,5
Tidak Dapat	11.804	5,0	20.070	8,5	31.874	13,6
Jumlah	109.889	47,0	124.135	53,0	234.025	100,0

Sumber : SUSENAS 2009

Pada Tabel nampak bahwa jumlah perempuan yang tidak bisa membaca dan menulis sebesar 8,5% lebih besar dari laki-laki yaitu 5%. Sebaliknya jumlah perempuan yang bisa baca tulis lebih tinggi 3 persen dan laki-laki yaitu 42 Persen.

Gambaran data gender ini bahwa baik laki-laki maupun perempuan perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kemampuan baca tulisnya. Meskipun data yang ditampilkan tidak menjelaskan tentang kemampuan baca tulis ini apakah aksara Indonesia atau daerah. Mengingat masih banyak masyarakat di pedesaan yang tidak bisa baca tulis, tetapi mampu membaca tulisan

bahasa daerah. Karena itu data ini perlu dielaborasi lebih jauh untuk mengetahui ketidak mampuan ini, termasuk

menemukan penyebab adanya kesenjangan perbandingan tersebut. Pada diagram ditunjukkan kemampuan membaca / menulis berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

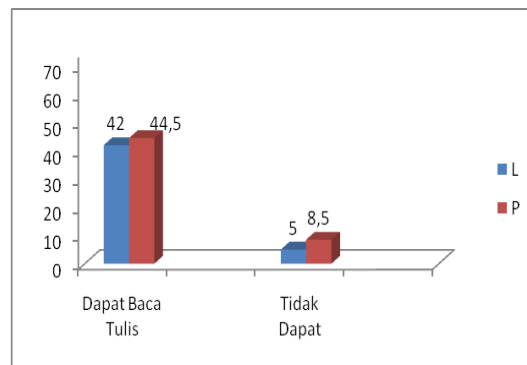


Diagram 6
Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas menurut kemampuan membaca/menulis dan jenis kelamin di kabupaten Pangkep

4.3 Tingkat Partisipasi Sekolah

Partisipasi sekolah adalah gambaran perbandingan antara jumlah anak yang bersekolah pada tingkat usia tertentu dengan jumlah seluruh anak pada tingkat umur tersebut. Tingkat partisipasi sekolah sangat terkait dengan ketersediaan fasilitas pendidikan dan tenaga

pengajar serta keinginan masyarakat untuk aktif dalam sekolah. Data tentang tingkat partisipasi sekolah Kabupaten Pangkep tersaji pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Pangkep Tahun 2009

Uraian	Laki-laki		Perempuan		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tidak Pernah /belum sekolah	11.181	38,6	17.764	61,4	28.945
Masih sekolah	37.877	51,5	35.575	48,5	73.542
Tidak sekolah lagi	79.227	47,8	86.483	52,2	165.710

Sumber : BPS Kabupaten Pangkep 2009

Berdasarkan tabel 7 yang bersumber dari BPS Kabupaten Pangkep hasil pendataan survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) 2009 diketahui bahwa angka partisipasi sekolah (APS) laki-laki lebih tinggi dari perempuan yaitu 51,5 persen dan 48,5 persen. Data ini menunjukkan bahwa cukup tinggi partisipasi gender pada pendidikan di kabupaten Pangkep .

Pada Tabel juga nampak jumlah perempuan yang tidak atau belum sekolah mencapai 61,4 persen dan laki-laki 29,6 persen. Hal ini menunjukkan masih cukup besar persentase perempuan yang tidak atau belum sekolah.

4.4. Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Besarnya angka Partisipasi Sekolah (APS) sebagai salah satu indikator ukuran keberhasilan pendidikan serta lamanya pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkatan pendidikan yang ditamatkan maka kualitas sumberdaya manusia secara umum akan semakin tinggi, ini akan berdampak pula pada segi ekonominya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka kondisi ekonomi masyarakat akan semakin baik. Untuk mengetahui tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel 8. Pada Tabel 8 nampak bahwa penduduk di Kabupaten Pangkep yang menamatkan pendidikan sampai jenjang S₁ sederajat berjumlah 11.174 orang, terdiri dari perempuan 5.958 (53,4%) dan laki-laki 5.216 (46,6 %). Selanjutnya pada pendidikan dasar SD nampak perempuan jauh lebih banyak yaitu 58,3 % dibanding laki-laki 41,7 %. Data ini memberikan gambaran bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan laki-laki dan perempuan di kabupaten Pangkep masih banyak pada tingkat SD dan SLTP.

Tabel 8. Penduduk usia 10 tahun ke atas menurut jenis kelamin dan pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Pangkep Tahun 2009

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah Lk+Pr
	Lk	%	Pr	%	
SD	34.621	41,7	48.398	58,2	83.019
SLTP	14.749	54,1	12.479	45,8	27.228
SMU	12.969	54,9	10.617	45,0	23.586
SMA Kejuruan	5.029	69,4	2.213	30,5	7.242
Diploma I/ & II	952	29,1	2.318	70,8	3.270
Diploma III/Sarjana Muda	859	45,0	1.907	69,0	2.766
Diploma IV/S1/S2/ S3	5.216	46,6	5.958	53,3	11.174
Jumlah	109.889	47,0	124.136	53,0	234.025

Sumber : SUSENAS 2009

Secara umum data gender menunjukkan perempuan di kabupaten Pangkep lebih banyak yang menamatkan pendidikannya mulai SD sampai sarjana sekitar 53 persen , lebih banyak dari laki-laki yaitu 47 persen. Lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :

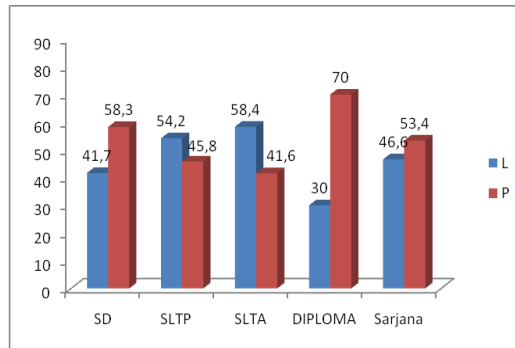


Diagram 7
 Persentase jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis Kelamin di kabupaten Pangkep 2009

Pada gambar 7 memperjelas bahwa potensi perempuan menyelesaikan pendidikan lebih tinggi (diploma dan Sarjana cukup besar. Bahkan untuk tingkat diploma atau sarjana muda mencapai 70 persen. Hal ini ada kaitannya dengan minat perempuan yang cukup besar menjadi guru dengan melanjutkan sekolah pada jenjang Diploma. Informasi gender yang dapat disimpulkan dari gambar 7 bahwa perempuan di kabupaten Pangkep telah memiliki kualitas yang cukup baik, terutama telah ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan bukan hanya sampai SLTA.

BAB VI

KESEHATAN

Salah satu indikator menilai kesejahteraan suatu bangsa adalah derajat kesehatan masyarakatnya. Karena itu perhatian pemerintah terhadap kesehatan terus ditingkatkan terutama pada ibu hamil dan balita. Perhatian tersebut diwujudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya lain yang dilakukan adalah pengadaan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan, penambahan dan peningkatan pemberian penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat.

Pelayanan kesehatan diharapkan semakin baik dengan adanya fasilitas kesehatan yang semakin dekat dengan masyarakat, sehingga dapat secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan terjadinya perubahan pola pikir tentang pola hidup sehat. Untuk itu, keberadaan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan adanya bidan di desa akan mempengaruhi masyarakat sekitar untuk hidup sehat. Selain itu, semua lapisan masyarakat mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan yang relatif mudah, murah dan merata sehingga dapat menghasilkan derajat

kesehatan yang lebih tinggi dan memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial maupun ekonomis.

Kesetaraan gender dalam bidang kesehatan merupakan salah satu tujuan dari pembangunan pemberdayaan perempuan dengan visi Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu diketahui ada tidaknya isu gender yang muncul di bidang ini yang akhirnya mengakibatkan kesetaraan gender.

Pada bahasan bab ini akan diungkapkan beberapa kondisi ibu, anak dan balita serta sarana penunjang kesehatan. Pada setiap bagian akan diperlihatkan data-data mengenai kondisi dan posisi penduduk baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai sumber yang akan mengungkapkan berbagai isu gender pada bidang kesehatan.

5.1 Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat di kabupaten Pangkep. Pada tabel 9 diperlihatkan sarana prasarana yang tersedia.

Tabel 9 . Banyaknya fasilitas Kesehatan di Kabupaten Pangkep Tahun 2009

Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase
Rumah Sakit	2	0,4
Rumah Sakit Bersalin Swasta	-	0
Puskesmas	19	3,8
Puskesmas Pembantu	59	11,8
Puskesmas Keliling	25	5,0
Posyandu	343	68,8
Klinik Balai Kesehatan	2	0,4
Praktek dokter	25	5,0
Praktek Bidan	13	2,6
Apotik	10	2,0
Jumlah	498	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep

Pada tabel 9 nampak bahwa fasilitas kesehatan yang terbanyak adalah posyandu, dan Puskesmas. Banyaknya fasilitas kesehatan ini mengingat luasnya wilayah Kabupaten Pangkep dan penduduk yang menyebar di 12 Kecamatan kota. Karena itu Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang terdekat bagi masyarakat. Fasilitas kesehatan hanya akan berfungsi optimal bila ditunjang oleh petugas kesehatan dan tenaga medis seperti yang ditampilkan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 . Banyaknya Tenaga Medis Kesehatan di Kabupaten Pangkep Tahun 2009

Tenaga Kesehatan Medis	Jumlah	Persentase
Dokter Umum	39	3,5
Dokter Gigi	20	1,8
Apoteker	8	0,7
Bidan	112	10,0
Perawat	302	27,3
Dukun	336	30,2
Lainnya	292	26,3
Jumlah	1109	100

Sumber: Bagian Umum & Kepegawaian Dinkes Pangkep

Pada tabel 10 belum nampak data gender antara tenaga medis kesehatan laki-laki atau perempuan. Kecuali bidan dan dukun adalah perempuan. Namun secara umum menunjukkan telah tersedia tenaga medis yang cukup untuk membantu masyarakat yang membutuhkannya. Pada tabel Juga nampak masih banyaknya tenaga dukun yang berarti masih ada masyarakat yang menggunakan tenaga dukun untuk persalinan. Karena itu perlu adanya pelatihan bagi dukun

untuk menjaga terjadinya kematian pada ibu saat persalinan. Gambar berikut menunjukkan persentase tenaga medis di kabupaten Pangkep.

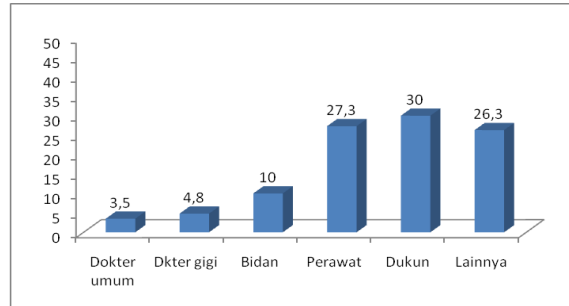


Diagram 9
Persentase jumlah tenaga medis di kabupaten Pangkep 2009

Adapun jumlah petugas kesehatan adalah 856 orang dengan rincian 226 Laki-laki (25,2%) dan Perempuan 640 (74,2%) yang ditunjukkan pada diagram 10

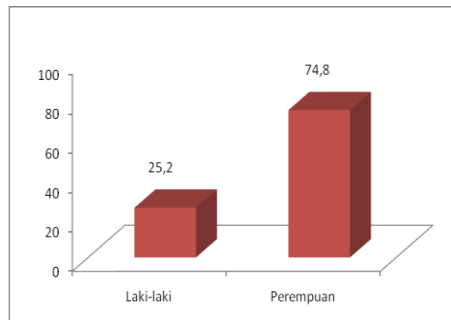


Diagram 10
Persentase jumlah petugas kesehatan berdasarkan jenis kelamin di kabupaten Pangkep 2009

Nampak bahwa jumlah petugas kesehatan perempuan sangat besar dibanding laki-laki. Data ini merupakan gambaran cara pandang masyarakat yang menilai perempuan sangat cocok sebagai pelayan atau mengurus orang sakit. Pada tabel selanjutnya diperlihatkan komposisi dokter ahli berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 11 .Banyaknya Dokter Ahli menurut jenis kelamin di Kabupaten Pangkep Tahun 2009

Spesialisasi	Laki-laki	Perempuan	Total
Penyakit dalam	0	1	1
Kebidanan	0	1	1
Anak	0	1	1
Bedah	1	0	1
Anastesi	1	0	1
Radiologi	0	1	1
Syaraf	0	1	1
THT	1	0	1
Kesehatan Jiwa	0	1	1
Kulit kelamin	0	1	1
Mata	0	1	1
Jumlah	3	8	11
Persentase	27,2	72.8	100

Sumber: Bagian Umum & Kepegawaian Dinkes Pangkep

5.2 Imunisasi

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Imunisasi yang memberikan kekebalan /daya tahan pada tubuh manusia. Sejak ditemukannya teknologi di bidang kesehatan yaitu imunisasi yang diberikan kepada bayi/balita untuk mencegah penyakit yang biasa menyerang anak, telah berdampak pada semakin menurunnya angka kematian bayi dan anak. Utamanya pada usia balita, diketahui bahwa anak usia balita sangat rentan terkena berbagai jenis penyakit yang mungkin dapat mengakibatkan kematian. Pemberian imunisasi umumnya dilakukan dalam rentang waktu 5 tahun pertama sebagai tindakan preventif terhadap masuknya berbagai jenis penyakit ke dalam tubuh.

Dikenal berbagai jenis imunisasi untuk bayi dan balita, antara lain BCG, DPT, POLIO, Campak, Hepatitis, dan TT. Pada tabel 12 disajikan data mengenai cakupan imunisasi bayi di Kabupaten Pangkep tahun 2009.

Tabel 12. Jumlah Balita menurut pemberian imunisasi di kabupaten Pangkep tahun 2009

Jenis Imunisasi	Laki-laki	Perempuan	Total
BCG	-	-	6.354
Campak	-	-	6.143
DPT	-	-	6.647
Polio	-	-	6.441
Tetanus	-	-	20.550
Jumlah	-	-	39.694

Sumber: Bagian Umum & Kepegawaian Dinkes Pangkep

Pada tabel nampak bahwa belum dibuat data terpilah dari balita yang diimunisasi. Pentingnya data gender balita adalah untuk mengetahui status dan kondisi balita laki-laki dan perempuan. Selanjutnya tentang status gizi balita menunjukkan dari 12 kecamatan terdapat 10 kasus gizi buruk yang terdapat di kecamatan Pangkajene, Labakkang, Balocci dan Kecamatan Liukang Tangaya. Gizi buruk yang dialami bayi dan balita ini juga ada kaitannya dengan asupan ibu saat hamil yang kemudian berdampak pada kesehatan bayinya.

5.3. Jumlah Kelahiran Dan Kematian Bayi

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah angka harapan hidup dan angka kematian bayi. Angka kematian bayi secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan gizi perempuan, terutama saat kehamilan dan melahirkan. Data mengenai jumlah kelahiran bayi dan kematian bayi menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Angka kematian bayi di Kabupaten Pangkep Tahun 2009

No	Kecamatan	Hidup	Meninggal
1	Liukang Tangaya	188	1
2	Liukang Kalmas	209	-
3	Liukang Tupabiring	394	-
4	Pangkajene	706	4
5	Minasa Tene	559	2
6	Balocci	335	4
7	Tondong Tallasa	143	3
8	Bungoro	734	2
9	Labbakkang	822	8
10	Ma'rang	684	7
11	Segeri	412	5
12	Mandalle	249	3
Jumlah		5.435	39

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep, 2009

5.8 Partisipasi Ber KB

Tingkat kesadaran keluarga untuk berpartisipasi ber KB sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun masih diperlukan upaya-upaya untuk mengajak akseptor muda .

Pertumbuhan penduduk erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan akhirnya berdampak pada aspek sosial budaya. Ketidak seimbangan antara perekonomian dan pertumbuhan penduduk akan memperlambat proses pembangunan daerah. Karena itu program Keluarga Berencana (KB) terus digiatkan Pada tabel 14 menunjukkan alat KB yang paling banyak yang digunakan adalah suntik dan Pil masing-masing 48,8% dan 41%. Selebihnya adalah Implant ,kondom dan IUD. Kejelasan data ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 14. Jumlah penduduk wanita usia 15-49 tahun yang berstatus pernah kawin menurut alat/cara KB yang sedang digunakan di Kabupaten Pangkep tahun 2009

Alat KB Yang Sedang Digunakan	Jumlah	Persentase
MOW/MOP	169	0,53
AKR/IUD/Spiral	377	1,2
Suntikan KB	15.428	48,8
Pil KB	12.977	41,0
Kondom	1.059	3,3
Implant	1.579	4,5
Jumlah	31.589	100

Sumber : SUSENAS 2009

Berdasarkan pendekatan kebutuhan gender ,maka partisipasi perempuan yang begitu besar dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk masih bias gender. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi laki-laki dalam ber KB. Meskipun diketahui jenis alat dan cara laki-laki hanya menggunakan kondom dan tubektomi yang kurang diminati laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

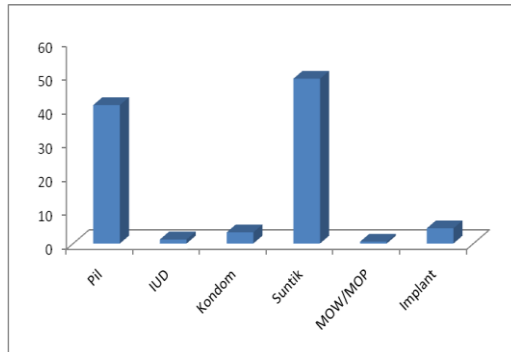


Diagram 11

Jumlah penduduk wanita usia 15-49 tahun yang berstatus pernah kawin menurut alat/cara KB yang sedang digunakan Di Kabupaten Pangkep Tahun 2009

5.9 Lama Pemberian Asi

Salah satu tugas seorang ibu adalah memberikan bayinya ASI. Karena kesehatan sebagai modal penting dalam pembangunan SDM, utamanya generasi bangsa yaitu anak (bayi) yang tidak lepas dari proses tumbuh kembang anak. Salah satu indikator berlangsungnya pertumbuhan anak yang baik apabila pemberian asi eksklusif dilakukan sejak bayi. Karena berdasarkan penelitian diketahui pada air susu ibu terdapat zat pertumbuhan dan antibodi yang tak dapat dibuat oleh teknologi apapun. Oleh sebab itu upaya pemberian asi pada anak usia bayi untuk jangka waktu tertentu

sangatlah penting. Pada tabel berikut ditunjukkan jumlah pemberian asi pada usia bayi sampai 1 tahun.

Tabel 15. Jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif di Kabupaten Pangkep tahun 2009

No	Kecamatan	Pemberian ASI	
		Jumlah (jiwa)	ASI Eksklusif
1	Liukang Tangaya	365	0
2	Liukang Kalmas	268	149
3	Liukang Tupabiring	620	284
4	Pangkajene	781	413
5	Minasa Tene	649	253
6	Balocci	323	191
7	Tondong Tallasa	221	175
8	Bungoro	781	355
9	Labbakkang	886	391
10	Ma'rang	713	470
11	Segeri	425	199
12	Mandalle	285	259
Jumla		6.317	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep 2009

BAB VII EKONOMI

Aktifitas ekonomi akan menggerakkan pembangunan daerah, karena itu kegiatan masyarakat yang dinilai dari jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin. Pada tabel 16 berikut :

6.1. Lapangan pekerjaan

Tabel 16. Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Pangkep Tahun 2009

Lapangan usaha	Laki-laki	Perempuan	Total
Pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan	41.339	9.513	50.852
Industri pengolahan	6805	5218	12023
Perdagangan Besar, eceran, Rumah makan Hotel	7805	13146	20961
Pertambangan, Listrik, bangunan dll	12750	1216	13976
Jumlah	73.226	33.636	106.862
Persentase	68,5	31,5	100

Sumber : BPS Kabupaten Pangkep. 2009

6.2. Pencari kerja

Pada Tabel berikut ditunjukkan jumlah pencari kerja di kabupaten pangkep berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan

Tabel 17. Jumlah pencari kerja berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Kabupaten Pangkep tahun 2009

Pendidikan Pencari kerja	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak tammat SD	300	942	1242
SD	1568	2386	3954
SLTP	1438	2768	4206
SLTA	690	818	1553
SLTA/kejuruan	849	882	1731
Perguruan Tinggi	331	700	1032
Jumlah	5.182	8535	13.717
Persentase	37,7	62,3	100,0

Sumber : SAKERNAS 2008

6.3. Pekerja di perusahaan

Tenaga kerja di perusahaan baik perusahaan besar, menengah atau kecil di kabupaten pangkep ditunjukkan selama 5 tahun terakhir ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 18. Jumlah pencari kerja berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Kabupaten Pangkep tahun 2009

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
2005	4072	1543	5615
2006	4562	1614	6176
2007	4801	1870	6671
2008	5845	2011	7856
2009	6144	2315	8459
Jumlah	24.924	9.353	34.277
Persentase	72,7	27,3	100

Sumber : BPS Kabupaten Pangkep

Pada tabel nampak bahwa jumlah laki-laki mendominasi pekerjaan di perusahaan . hal ini ada kaitannya dengan jenis industri yang ada di Pangkep seperti industri semen, batubara dan marmer yang membutuhkan lebih banyak tenaga laki-laki

BAB VIII P U B L I K

7.1. PNS

PNS merupakan abdi negara, yang bertugas melayani masyarakat. Pada tabel 18 ditunjukkan jumlah PNS berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 19. Jumlah pegawai negeri sipil pemerintah Kabupaten Pangkep berdasarkan jenis kelamin dan golongan tahun 2009

No.	Golongan	L	P	Total
1	Golongan I	76	18	94
2	Golongan II	804	1032	1836
3	Golongan III	1.181	1397	2578
4	Golongan IV	802	928	1730
	Jumlah	2.863	3.375	6.238
	Persentase	45,8	54,2	100,0

Sumber : Data Pegawai Pemda Se-Kabupaten Pangkep, 2009

Pada tabel nampak sangat potensial PNS perempuan dimana pada Golongan III terdapat 54 persen perempuan dan Golongan IV 53,6 persen. Namun dalam posisi struktural tidak nampak perempuan pada pengambilan keputusan. Pada Tabel berikut diperlihatkan komposisi gender pada jabatan sebagai berikut:

Tabel 20. Jumlah pegawai negeri sipil berdasarkan Jabatandan jenis kelamin di kabupaten Pangkep tahun 2009

No.	Jabatan	L	P	Total
1	Pejabat Struktural	498	191	689
2	Pejabat Fungsional	-	-	-
3	Staf	2365	3184	5549
	Jumlah	2863	3375	6238
	Persentase	45,8	54,2	100,0

Sumber : Data Pegawai Pemda Se-Kabupaten Pangkep, 2009

Bila tabel 20 dibandingkan dengan tabel 19, nampak bahwa perempuan yang banyak di golongan IV tidak memiliki posisi strategis. Hal ini dapat dijadikan isu gender runtuk menilai faktor penyebab rendahnya partisipasi perempuan pada kedudukan strategis. Lebih jelas komposisinya diperlihatkan pada diagram berikut

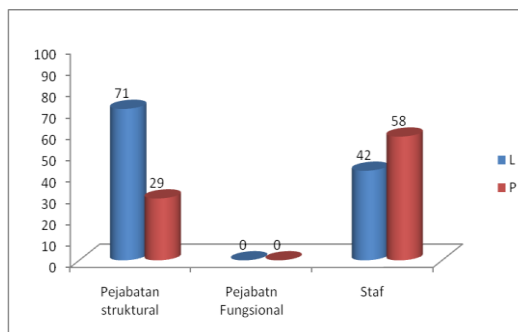


Diagram 12

Persentase jumlah PNS berdasarkan jabatan di kabupaten Pangkep 2009

Tabel 21. Jumlah PNS berdasarkan jabatan Eselon se-Kabupaten Pangkep

No.	Kedudukan	L	%	P	%	Total
1	Eselon V	-	-	-	-	0
2	Eselon IV	336	66,4	170	33,6	506
3	Eselon III	120	81,0	28	18,9	148
4	Eselon II	25	96,3	1	3,7	27
	Jumlah	482	70,7	199	29,2	681

Sumber : Data Pegawai Pemda Se-Kabupaten Pangkep, 2009

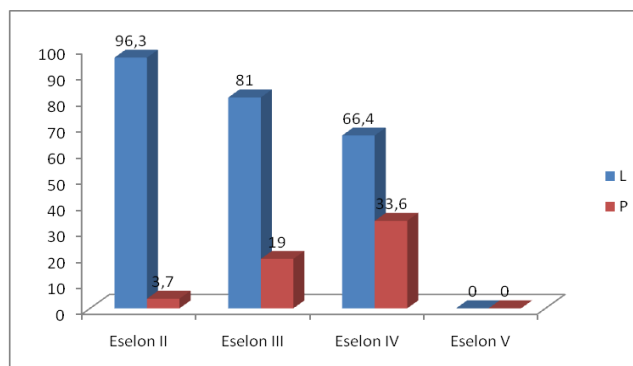


Diagram 13
 Persentase jumlah PNS Eselon dan jenis kelamin
 di kabupaten Pangkep 2009

7.2. Partisipasi perempuan pada bidang legislatif

Partisipasi perempuan di legislatif merupakan gambaran dari penilaian masyarakat terhadap peran perempuan dalam kedudukan strategis. Mengingat pemilihan anggota Dewan langsung dari masyarakat. Pada Tabel pasasi perempuan di legislatif merupakan gambaran dari penilaian masyarakat terhadap peran perempuan dalam kedudukan strategis. Mengingat pemilihan anggota Dewan langsung dari masyarakat. Pada Tabel berikut ditunjukkan jumlah komposisi gender di DPRD Pangkep Tahun 2009-2014

Tabel 22. Jumlah anggota DPRD Kabupaten Pangkep periode 2004/2009 menurut fraksi dan jenis kelamin

No.	Fraksi	Jumlah Anggota				Total
		Lk	%	Pr	%	
1	Golkar	8	100	0	0	8
2	PPP	10	100	0	0	10
3	PKS	3	100	0	0	3
4	PKB	4	100	0	0	4
5	PBR	3	75	1	25	4
6	DEMOKRAT	4	66,6	2	25	6
	Jumlah	32	-	3	-	35
	Persentase	-	91,4	-	8,5	

Sumber : Kantor DPRD Kab. Pangkep 2009

7.3. Partisipasi perempuan di yudikatif

Sebagaimana di legislatif, maka di bidang yudikatif juga akan dilihat komposisi gendernya. Pada tabel berikut ditunjukkan komposisi gender di TNI dan Polri yang menggambarkan dominasi laki-laki. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai budaya masyarakat yang menganggap bidang ini lebih cocok untuk laki-laki. Sehingga persentas perempuan sangat kurang.

Tabel 23. Jumlah personil TNI dan Polisi berdasarkan kepangkatan dan jenis kelamin di Kabupaten Pangkep tahun 2009

No.		L	P	Total
1	Perwira Tinggi	0	0	0
2	Perwira menengah	6	0	6
3	Perwira pertama	45	1	45
4	Bintara Tinggi	98	6	550
5	Bintara	544	2	546
6	Tantama	21	0	21
	Jumlah	714	9	723
	Persentase	98,7	1,3	100

Sumber : BPS kabupaten pangkep 2009

Kekerasan terhadap perempuan

Kekerasan terhadap perempuan menjadi salah satu aspek Hukum yang saat ini mulai diketahui oleh masyarakat. Kekerasan terhadap perempuan yang dapat terjadi bukan saja diluar rumah tetapi juga dalam rumah tangga. Sehingga saat ini telah ada UU KDRT yang melindungi perempuan dari segala bentuk kekerasan. Berdasarkan data BPS Tahun 2009 diketahui KDRT yang dilaporkan hanya 4 kasus. Dengan penyebab utamanya adalah masalah sosial. Adapun dari aspek krimina juga ditemukan pelaku perempuan, meskipun dominasi pada laki-laki. bentuk pidana mulai dari pembunuhan sampai pencurian atau penggelapan . Pada tabel 24 ditunjukkan Jumlah Narapidana dan Tahanan di Kabupaten Pangkep berdasarkan jenis kelamin . Terdapat 908 Laki-laki sebagai narapidana dan 20 perempuan. Yang menjadi tahanan dari Polisi , Jaksa dan Mahkamah Agung 344 laki-laki dan 19 Perempuan. Lebih jelasnya ditampilkan pada tabel berikut ;

Tabel 24. Jumlah Narapidana dan Tahanan berdasarkan jenis kelamin di kabupaten Pangkep tahun 2009

No.	Uraian	L	P	Total
A	Narapidana	908	20	928
B	Tahanan	344	19	363
	Jumlah	1252	39	1291
	Persentase	97,0	3,0	100,0

Sumber : BPS Kabupaten Pangkep 2009

Dari tabel nampak sangat kecil persentase perempuan yang terlibat pada tindak kriminal yaitu hanya 3%. Kasus tersebut umumnya adalah aspek penggelapan, atau penipuan karena masalah ekonomi.

Perempuan melaksanakan kejahatan biasanya terkait dengan masalah ekonomi seperti terlilit utang dalam kegiatan usaha, sehingga menjadi unsur penipuan. Oleh sebab itu meskipun persentasenya kecil perlu menjadi perhatian untuk memberikan perempuan keterampilan berwirausaha yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi keluarganya.

BAB IX

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

8.1. KESIMPULAN

- Data-data yang tersedia dari berbagai sumber belum banyak yang dipilah berdasarkan jenis kelamin.
- Potensi partisipasi perempuan diberbagai sektor baik sektor Pemerintah maupun publik menunjukkan masih ada beberapa bidang yang kurang respon gender.
- Data kesehatan masih perlu dirinci berdasarkan jenis kelamin. Terutama yang terkait dengan indikator Human Developemen Index(HDI) atau IPM. Yang mempengaruhi rendahnya IPM Pangkep .
- Pada bidang legislatif perempuan belum mendapatkan porsi yang seimbang, serta kedudukannya dalam komisi bukan pada posisi strategis atau sebagai pengambil keputusan.

REKOMENDASI

- Perlu sosialisasi tentang pentingnya data terpilah berdasarkan gender (jenis kelamin) kesemua instansi , agar menjadi data base dalam penyusunan kebijakan program Kabupaten Pangkep
- Perlu Pelatihan Penyusunan Program berbasis gender pada semua instansi (SKPD), pada pengambil keputusan di Kabupaten Pangkep termasuk anggota DPRD. Agar ada kesamaan pandang terhadap pembangunan yang responsif gender.
- Penyusunan Statistik Kabupaten Pangkep ,juga diikuti dengan penyusunan Profil Gender yang .dianggarkan, minimal setiap 2 tahun sekali.
